

Akselerasi SDA dan SDM melalui gerakan sadar sampah dalam pemanfaatan sampah ternak dan sampah plastik

Subna El Hidayah^{1*}, Moh. Naqib Hasan²

¹Universitas Annuqayah, Sumenep, Indonesia, email: subnaelhidayah@gmail.com

²Universitas Annuqayah, Sumenep, Indonesia, email: m.naqib.han@gmail.com

*Koresponden penulis

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-10-11

Diterima: 2024-03-22

Diterbitkan: 2024-04-08

Keywords:

livestock waste; plastic; utilization; SDA; SDM

Kata Kunci:

sampah ternak; plastik; pemanfaatan; SDA; SDM



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Subna El Hidayah,
Moh. Naqib Hasan

ABSTRACT

The community's habit of insensitivity in paying more attention to the waste problem is in sharp contrast to the program that has been launched by the government since 2010, namely the Clean and Healthy Living Behavior Program (PHBS). Meanwhile, whether it is handled or not, basically the waste problem will continue to go hand in hand with the continuous history of human life. Because there is no more valuable action to end this big problem than the behavior of not producing waste. However, from another perspective, one thing that can be used as problem solving and bridging these two situations is minimizing and utilizing waste. This needs to be done to foster creative awareness in utilizing various waste and turn it into an opportunity to accelerate natural resources and human resources. The method used is qualitative method based on Participatory Action Research with several stages, starting from preparation, implementation, to evaluation of activities. So the solution action designed is a waste awareness movement with a focus on rehabilitating the community's mindset towards waste, governance and training on the use of plastic waste into paving and livestock waste into organic fertilizer internally. So that simultaneously these two big programs, apart from being beneficial in preserving the environment, can also increase natural resources and human resources through paving production and even through improving land with organic fertilizer which is managed naturally through intensive assistance.

ABSTRAK

Habit masyarakat terkait ketidakpekaan dalam memberi perhatian lebih terhadap problem sampah menjadi sangat bertolak belakang dengan program yang telah dicanangkan pemerintah sejak tahun 2010 yakni Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sementara itu, ditangani atau tidak pada dasarnya problem sampah akan tetap berjalan beriringan dengan sejarah kehidupan manusia secara berkelanjutan. Sebab tidak ada tindakan yang lebih berharga untuk mengakhiri problem besar tersebut selain perilaku untuk tidak menghasilkan sampah. Namun dalam perspektif lain, satu hal yang dapat dijadikan problem solving dan menjembatani dua keadaan tersebut yakni meminimalisir serta pemanfaatan sampah. Hal tersebut perlu dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran kreatif dalam memanfaatkan berbagai sampah dan menjadikannya peluang akselerasi SDA sekaligus SDM. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang berbasis Participatory Action Research dengan beberapa tahap, dimulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Maka tindakan solutif yang dirancang adalah gerakan sadar sampah dengan berfokus kepada rehabilitasi mindset masyarakat terhadap sampah, tata kelola dan pelatihan pemanfaatan

sampah plastik menjadi paving serta sampah ternak menjadi pupuk organik secara intern. Sehingga secara bersamaan dua program besar ini selain bermanfaat dalam pelestarian lingkungan juga dapat meningkatkan SDA dan SDM melalui produksi paving bahkan juga melalui perbaikan lahan oleh pupuk organik yang dikelola secara alami melalui pendampingan intensif.

Cara mensitasi artikel:

Hidayah, S. E., & Hasan, M. N. (2024). Akselerasi SDA dan SDM melalui gerakan sadar sampah dalam pemanfaatan sampah ternak dan sampah plastik. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(2), 315–329. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i2.20718>

PENDAHULUAN

Persoalan sampah plastik merupakan problem lingkungan yang tak pernah selesai dibahas dalam berbagai paradigma. Hal ini merupakan bukti riil tidak terkelolanya sampah plastik secara umum di Indonesia. Sementara kebersihan merupakan suatu kondisi lingkungan yang dibutuhkan untuk menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya demi mendukung tercapainya hidup dengan kenyamanan serta kesehatan yang berkualitas (Yanti et al., 2023). Sejalan dengan itu Riski (2024) menyatakan bahwa sejauh ini sampah plastik masih menjadi persoalan utama di Indonesia dibuktikan dengan hasil riset Sensus Badan Riset Urusan Sungai Nusantara (BRUIN) 2023 yang dilakukan di 64 titik di 28 kabupaten/kota di 13 provinsi yang memaparkan bahwa ditemukan 25.733 sampah plastik terutama kemasan *sachet* selama kegiatan tersebut. Karenanya, untuk menangani problem lingkungan ini, diperlukan adanya perhatian serius terkait pendampingan, pemanfaatan, dan pengelolaan sampah secara intern (Apriliana et al., 2022).

Metode pemanfaatan serta pengelolaan sampah, khususnya sampah plastik telah banyak direalisasikan oleh periset serta pemerhati lingkungan terdahulu. Mulai dari adanya sosialisasi dan edukasi terkait pengolahan sampah (Noer & Sayani, 2021), gerakan pemilahan sampah (Kusuma & Syahrir, 2022), pembuatan produk ekonomis dari sampah hingga pemberlakuan bank sampah semua itu telah berjalan sesuai rencana (Irdiana & Supriatna, 2023; Rantisari et al., 2022). Bahkan keunggulan dari salah satu metode tersebut termaktub dalam hasil penelitian Alliffiantauri & Hasyim (2022) yang mengungkapkan keunggulan terkait pemanfaatan sampah plastik untuk dijadikan *ecobrick* atau bata ramah lingkungan, dan limbah rumah tangga seperti kulit bawang putih dan bawang merah untuk dijadikan kreasi yang memiliki nilai jual. Pendampingan ini dalam rangka membawa peluang bisnis atau usaha bagi remaja di desa Jetak untuk mengisi kekosongan pada masa pandemi COVID-19. Namun tidak dapat dimungkiri pula bahwa persoalan sampah masih dan mungkin akan terus berlanjut di berbagai kawasan tanpa tindakan yang benar-benar solutif dan bersifat jangka panjang, termasuk di daerah pedesaan yang terpencil sekalipun.

Terbukti pemanfaatan serta pengelolaan sampah ternak dan sampah plastik di desa Ellak Laok Kec. Lenteng Kab. Sumenep Jawa Timur tergolong sangat lemah. *Habit* masyarakat setempat menunjukkan angka ketidakpedulian yang cukup tinggi berdasar kepada data hasil survei sebelum masa pengabdian

berlangsung. Baik sampah yang berada di kawasan rumah penduduk, tepi jalan raya, atau lembaga-lembaga pendidikan yang seharusnya tidak pernah luput menyediakan tempat sampah, tersebar bebas tanpa adanya penanggulangan yang serius. Selain itu, sampah yang menumpuk di tempat pembuangan desa akan terus berlanjut apabila tidak dicetuskan suatu tindakan solutif. Melihat fenomena ini, tampak potret masyarakat desa yang sangat minim akan kesadaran menghimbau sampah plastik. Ditambah lagi, era modern ini membawa masyarakat ke ranah yang serba instan. Padahal tanpa disadari, pada akhirnya perilaku tersebut mengandung masalah yang lebih besar. Sehingga urusan sampah-menyampah dianggap hal sepele dan wajar. Selain itu, masyarakat setempat juga merasa enggan mengelola sampah khususnya plastik disebabkan metode daur ulang yang rumit, sulitnya membuat konsumen tertarik, dan bahkan barang yang dihasilkan tidak tahan lama. Sehingga akhirnya juga akan berakhir menjadi sampah.

Sejalan dengan persoalan di atas, problem sampah ternak pun tak kalah rumit. Masyarakat setempat mengeluh terkait menumpuknya sampah ternak atau kotoran hewan. Minimnya media pembelajaran dan pelatihan pengolahan sampah menjadi problem yang serius. Sementara di satu sisi masyarakat yang mayoritas penduduknya berprofesi tetap sebagai petani benar-benar membutuhkan bahan baku untuk memperbaiki lahan pertanian berupa pupuk. Namun pengaplikasian sampah hewan ternak yang tidak diolah menjadi pupuk tidak akan terlalu berdampak untuk kesuburan lahan. Sementara pihak penyuluh desa membiarkan persoalan ini larut begitu saja. Akhirnya, selain problem sampah hewan ternak berkelanjutan, hal tersebut juga berimbas kepada kualitas lahan pertanian masyarakat.

Titik awal dari dua persoalan ini diantaranya adalah jiwa konsumerisme yang tajam serta produktivitas masyarakat yang tumpul. Ditambah lagi, era disrupsi membawa kehidupan masyarakat cenderung *simpler* (lebih simpel), *cheaper* (lebih murah), *accessible* (lebih mudah terjangkau), dan *faster* (lebih cepat) (Karim, 2011). Sehingga sampah yang setiap harinya dihasilkan akan terus bertambah dari waktu ke waktu, sementara belum ada penyelesaian yang bersifat solutif, kreatif, dan produktif. Padahal apabila dilihat dari kacamata yang berbeda, sampah bisa dipandang sebagai suatu berkah dalam kehidupan manusia.

Berangkat dari masalah di atas perlu adanya upaya pemanfaatan sampah untuk meningkatkan kesadaran serta jiwa produktivitas masyarakat. Hal ini bertujuan menjaga kelangsungan SDA sekaligus meningkatkan SDM. Untuk memecah serta menjembatani persoalan yang terjadi di lapangan, maka upaya yang dapat dilakukan adalah edukasi melalui seminar lingkungan, pemilahan sampah plastik, pelatihan pembuatan tikar dan paving dari plastik, pelatihan pembuatan pupuk organik, serta pembentukan komunitas cinta lingkungan. Sehingga di samping pemulihan ekonomi masyarakat perlahan teratasi, persoalan lingkungan dan pertanian juga dapat terfasilitasi dengan baik. Hasil riset sebelumnya mempunyai kesimpulan umum bahwa proses pemanfaatan sampah menjadi barang atau benda pokok untuk kehidupan sehari-hari dapat

menjadi peluang kestabilan SDA sekaligus SDM (Hakim et al., 2022; Paeno et al., 2020; Ramadhan et al., 2020).

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara langsung di Desa Ellak Laok Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep, Jawa Timur dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa triangulasi data yaitu observasi lapangan, wawancara, dokumentasi serta penggalian informasi tentang metode pemanfaatan sampah plastik dan sampah ternak. Selama kurang lebih 4 minggu melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya menjaga lingkungan, pendekatan *Participatory Action Research* dinilai lebih efektif dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Kemudian metode pengabdian yang dilakukan dipetakan menjadi beberapa tahap. Tahap pertama yaitu tahap persiapan, meliputi observasi secara langsung untuk mengetahui gambaran dan masalah yang terjadi guna mencari dan menemukan solusi yang tepat. Lokasi yang ditentukan berdasar kepada berbagai persoalan yang terjadi di wilayah tersebut serta tema pengabdian tematik lingkungan sebagaimana uraian pada bagian pendahuluan. Selain itu wilayah tersebut tergolong wilayah yang cukup terpencil ditinjau dari aspek mata pencaharian masyarakat, infrastruktur, serta akses menuju pasar. Wawancara dilakukan dalam rangka berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait dari sektor aparat dan kader desa hingga tokoh masyarakat untuk memperoleh situasi riil dan kebutuhan yang terjadi di lapangan. Selain itu, kegiatan dokumentasi dan penggalian informasi dari berbagai sumber juga dilakukan untuk melengkapi metode pemanfaatan sampah, langkah program kegiatan dan tahap evaluasi.

Tahap kedua yaitu aktualisasi program kegiatan. Kegiatan yang dilakukan berupa seminar lingkungan sehat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh peserta didik di suatu lembaga serta masyarakat setempat yang terdiri dari 75 orang. Pemberian materi tentang penyadaran perilaku merusak bumi, treatment untuk mencegah perilaku sampah-menyampah, pemaparan umur sampah plastik, serta tutorial meminimalisir produksi sampah dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut dipadukan dengan metode pembelajaran inovatif terkait pemilahan sampah plastik, pelatihan pembuatan paving dan tikar dari plastik, dan pelatihan pembuatan pupuk dari kotoran atau sampah hewan ternak yang akan mendukung secara maksimal peningkatan akselerasi SDA dan SDM masyarakat melalui pendampingan dan bimbingan secara intensif.

Tahap ketiga adalah evaluasi. Tahap ini diperlukan untuk mengukur keberhasilan program yang dijalankan sehingga diketahui peningkatan kesadaran masyarakat. Kadar pencapaian kegiatan yang telah dilaksanakan dapat diketahui berdasarkan evaluasi menggunakan kuesioner. Selanjutnya hasil perolehan data dianalisa secara deskriptif guna meninjau lebih jauh nilai dari seluruh proses dan manfaat kegiatan.



Gambar 1. Tahapan metode pelaksanaan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah merupakan buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik domestik (rumah tangga) maupun industri. Dalam Undang-undang No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan akhirnya dibuang ke lingkungan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengakui bahwa pada 2020 total produksi sampah nasional telah mencapai 67,8 juta ton. Artinya, ada sekitar 185.753 ton sampah setiap harinya dihasilkan oleh 270 juta penduduk. Atau setiap penduduk memproduksi sekitar 0,68 kilogram sampah per hari (Setiawan, 2021). Hal ini tentunya disebabkan oleh kurang sadarnya masyarakat mengenai bahaya dari adanya sampah. Sehingga dampak dari hal itu akan berakibat kepada tercemarnya lingkungan yang ada di sekitarnya.

Permasalahan yang terjadi di desa Ellak Laok ini adalah tidak terselesaikannya masalah sampah an-organik atau yang biasa disebut dengan sampah plastik. Dan usaha untuk meminimalisir adanya sampah juga masih belum terealisasi. Kemudian mengenai sampah organik atau sampah basah, yang dalam hal ini pengabdian memfokuskan kepada sampah limbah ternak (kotoran sapi). Hal ini dikarenakan limbah ternak yang ada di desa Ellak Laok juga masih belum bisa teratasi dengan baik, artinya masyarakat masih belum bisa memanfaatkan limbah ternak yang ada. Limbah yang ada malah dibuang dengan sia-sia. Sehingga permasalahan mengenai sampah plastik dan sampah limbah ternak di desa Ellak Laok tersebut belum bisa menemukan tindakan solutif yang dapat memberi manfaat kepada masyarakat secara menyeluruh.

Sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada kegiatan gerakan sadar sampah melalui pendampingan serta metode pelatihan pengelolaan sampah secara inovatif dan kreatif di Desa Ellak Laok melibatkan beberapa pihak di antaranya ialah sejumlah mitra pemerhati lingkungan, salah satu diantaranya adalah dosen Institut Ilmu Keislaman Annuqayah yang sekaligus pengasuh pesantren anti sampah plastik di Ponpes Annuqayah, organisasi-organisasi pecinta lingkungan dan penyuluh sekaligus pengamat

pertanian. Selain itu, kegiatan ini tidak lupa berkoordinasi dengan pihak pemerintah yang terdiri dari aparat Desa Ellak Laok. Dan yang terakhir kerjasama dengan masyarakat, pemuda desa, serta santri di lembaga pendidikan Miftahul Huda sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan gerakan sadar sampah.

Prosedur dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap pertama, tim pengabdian merealisasikan kegiatan awal sebelum masuk ke tahap pelaksanaan. Tahap persiapan ini dimulai sejak hari pertama tiba di Desa Ellak Laok. Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan survei lokasi, silaturahmi dengan masyarakat, koordinasi dan sosialisasi program pengabdian dengan aparat desa setempat. Salah satu hasil yang diperoleh dari koordinasi dengan TT selaku tangan kanan kepala desa setempat ialah apresiasi serta harapan yang tinggi dan arahan untuk pelaksanaan kegiatan demi kegiatan.

Langkah kedua adalah melakukan analisis situasi dan kebutuhan. Situasi yang diamati berkenaan dengan mata pencaharian masyarakat, iklim, adat istiadat sekitar, akomodasi, aksesibilitas, pendidikan dan keperluan mendapatkan bahan pokok (Hariyanto et al., 2023). Kebutuhan yang dianalisis lebih menekankan pada persoalan lingkungan berupa urgensi sampah atau masalah lain yang membutuhkan solusi sesegera mungkin. Salah satu kebutuhan yang paling urgen di Desa Ellak Laok tersebut adalah habit masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan dan berimbas kepada potensi produksi sampah plastik yang terus meningkat tanpa tindakan penyelesaian serta keluhan masyarakat terkait tidak adanya pelatihan pembuatan pupuk organik sehingga kotoran ternak menumpuk dan tidak bisa dimanfaatkan. Menurut Budiyanto & Aini (2021) pengelolaan sampah yang belum optimal menyebabkan sampah seringkali menumpuk sehingga perlu untuk segera diatasi. Langkah ketiga adalah merancang metode, langkah kegiatan, dan instrumen evaluasi kegiatan guna mengukur pencapaian kegiatan selama pengabdian berlangsung.

Tabel 1. Agenda kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Ellak Laok

		Agustus		September		
No	Kegiatan Pengabdian	(Minggu ke-)				
		3	4	1	2	3
1	Koordinasi aparat setempat, survei lokasi, serta silaturahmi dengan masyarakat sekitar					
2	Merancang metode serta sosialisasi program dengan aparat terkait prosedur kegiatan dan evaluasi hasil pengabdian					
3	Kegiatan Gerakan Sadar Sampah; pemberian edukasi, pendampingan, serta metode pengelolaan sampah yang inovatif dan kreatif					
4	Evaluasi kegiatan pengabdian dan rapat evaluasi akhir					

Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini tim pengabdian mengklasifikasikan kegiatan menjadi lima kegiatan pokok. Kegiatan pertama ialah memberikan pengetahuan dasar terkait pentingnya menjaga lingkungan melalui seminar kesehatan lingkungan. Kegiatan kedua adalah

pemilahan sampah plastik berskala besar untuk pembuatan tikar, tas, dan paving berbasis plastik. Kegiatan ketiga merupakan pelatihan pembuatan paving berbasis plastik. Keempat, pelatihan pengolahan pupuk organik dengan bahan dasar kotoran ternak, sementara yang kegiatan kelima adalah pelatihan pembuatan tikar dan tas dari plastik. Kemudian kegiatan terakhir adalah penetapan serta pembentukan komunitas cinta lingkungan. Adapun daftar kegiatan sebagaimana telah dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 2. Rancangan program kerja kegiatan gerakan sadar sampah

No	Kegiatan	Pelaksana	Sasaran
1	Seminar kesehatan & kebersihan lingkungan; pemberian edukasi kepada Masyarakat serta pemuda desa	K. M Faizi, M. Hum	Masyarakat serta pemuda Desa Ellak Laok secara umum
2	Pemilahan sampah plastik berskala besar untuk pembuatan tikar dan paving berbasis plastik	Tim KKN	Pemuda Desa Ellak Laok
3	Pelatihan pembuatan paving berbasis plastik	Tim Ekologi Lubangsa; UPT. Jatian	Masyarakat serta pemuda Desa Ellak Laok secara umum
4	Pelatihan pengolahan pupuk organik berbahan dasar kotoran atau sampah ternak	Ibu Kamilah El Tiha	Petani serta pemuda Desa Ellak Laok secara umum
5	Pelatihan pembuatan tikar dan tas berbasis plastik	Komunitas Cinta Lingkungan Lubtara Putri	Kader PKK, anggota muslimat, serta pemuda Desa Ellak Laok
6	Pembentukan komunitas cinta lingkungan Desa Ellak Laok	Tim KKN	Pemuda Desa Ellak Laok

Adapun program pertama, yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah seminar kesehatan dan kebersihan lingkungan. Sebelum mengadakan kerja bakti serta pengumpulan dan pemilahan sampah plastik, pengabdian langsung mengadakan penyuluhan tentang lingkungan bersih dan sehat. Adapun hasil dari kegiatan penyuluhan yang telah pengabdian adakan di Desa Ellak Laok adalah cukup berhasil meskipun tidak 100%. Hal ini bisa dilihat dari adanya kesadaran dari masyarakat untuk tidak meremehkan adanya sampah dan berusaha untuk memanfaatkan sampah yang ada menjadi barang-barang yang lebih berguna lagi, dan tentunya lebih menjaga lingkungan sekitar. Karena salah satu tujuan dari diadakannya penyuluhan ini adalah tidak lain untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih menjaga lingkungan, artinya dengan cara meminimalisir adanya sampah. Namun di samping mencari dan menemukan solusi untuk meminimalisir sampah, hal yang paling penting untuk dilakukan demi terwujudnya lingkungan anti sampah khususnya sampah plastik adalah tirakat anti plastik (Tamimi, 2019). Dengan terealisasinya tirakat tersebut tentu produksi sampah akan berkurang secara otomatis. Sebagai metode tambahan untuk mewujudkan pengelolaan sampah secara intensif setelah direalisasikan penyuluhan atau seminar, masyarakat juga perlu menjalankan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) (Paramitha & Widiyanti, 2022).



Gambar 2. Pelaksanaan seminar kebersihan dan kesehatan lingkungan

Kegiatan kedua yaitu merealisasikan kerja bakti, pengumpulan serta pemilahan sampah plastik. Dalam hal ini, pengabdikan bekerjasama dengan sebagian santri dalam rangka sama-sama membersihkan lingkungan sekitar terlebih dahulu. Kemudian setelah adanya kerja bakti tersebut, pengabdikan akhirnya mengadakan pengumpulan serta pemilahan sampah plastik. Salah satu tujuan dari hal ini adalah untuk lebih memudahkan pengabdikan dalam mengadakan dan memanfaatkan sampah-sampah tersebut menjadi paving dan tikar. Sehingga perlu adanya pemilahan sampah terlebih dahulu. Kegiatan kerja bakti ini mendapat respon yang hangat dari masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan para pengabdikan sangat antusias dan semangat dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti tersebut. Dan salah satu tujuan pengabdikan di sini adalah tidak lain agar masyarakat di Desa Ellak Laok bisa lebih peduli lagi terhadap lingkungan di sekitarnya, lebih-lebih mengenai sampah. Karena hal yang lebih penting kita lakukan terlebih dahulu itu adalah bagaimana kita bisa menjaga lingkungan kita. Dan program ini merupakan salah satu program utama pengabdikan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya di Desa Ellak Laok agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Bahkan secara fungsional, kegiatan semacam pemilahan sampah ini bertujuan untuk menambah tingkat pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah (Apriliana et al., 2022).



Gambar 3. Proses pengumpulan dan pemilahan sampah plastik

Selanjutnya yang ketiga adalah mengadakan pelatihan pembuatan paving dari sampah plastik. Kegiatan ini mendapat respon yang baik dari masyarakat khususnya dari perangkat desa. Hal ini dikarenakan program ini merupakan temuan baru yang dapat dikembangkan di desa Ellak Laok tersebut. Namun tak hanya itu, selain dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri, program ini juga dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan perekonomian. Bahkan masyarakat berinisiatif untuk melanjutkan program ini nantinya, agar sampah yang ada bisa dimanfaatkan dengan baik. Selain itu, salah satu cara untuk mendaur ulang sampah plastik agar menarik adalah dengan membuat paving block (Lating & Dolang, 2022).

Pelatihan pembuatan paving ini dilakukan baik secara teori maupun praktik langsung oleh mitra dari tim UPT Jatian Lubangsa. Tujuan pelatihan teori ini adalah agar peserta terlebih dahulu memahami jenis-jenis plastik apa saja yang dapat dijadikan bahan untuk pembuatan paving dari sampah. Dan untuk mendukung keberhasilan kegiatan tersebut adalah dengan melibatkan para pemuda atau siswa khususnya para laki-laki agar kegiatan ini mudah dipahami. Sehingga nantinya bisa dilanjutkan oleh para generasi muda tersebut.



Gambar 4. Seusai pelatihan pembuatan paving berbasis plastik

Kegiatan keempat yang dilaksanakan berupa pelatihan pembuatan pupuk organik. Sama halnya dengan pelatihan pembuatan paving di atas, pelatihan ini juga dilakukan secara teori terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan pupuk organik. Kegiatan ini dinarasumberi oleh salah satu pengurus pertanian di Desa Bragung yaitu ibu Kamilah El Tiha. Program yang direncanakan ini juga mendapat respon yang baik dari masyarakat terutama para petani. Bahkan salah satu putra kiai di sana berinisiatif untuk mencoba membuat pupuk organik dari limbah ternak (kotoran sapi) tersebut. Hal ini karena beliau berencana untuk mendidik santri-santrinya menjadi santri yang ahli dalam bidang pertanian.

Dan salah satu alasan pengabdian mengambil limbah ternak untuk dijadikan bahan utama dalam pembuatan pupuk organik adalah karena selain di Desa Ellak Laok ini memang banyak limbah ternak yang tidak terpakai dan kurang dimanfaatkan, hal itu juga karena kotoran hewan atau limbah ternak ini

mengandung unsur hara untuk kesuburan tanah. Dan limbah ternak khususnya kotoran sapi yang dipakai di sini merupakan salah satu sampah organik yang bisa dimanfaatkan menjadi biogas alam.

Sejalan dengan itu, sebagian penduduk Desa Ellak Laok berprofesi sebagai petani. Oleh karena itu akhirnya masyarakat menyambut dengan sangat baik program yang pengabdian bawa ke desa Ellak Laok tersebut. Sebab selain dapat menanggulangi adanya sampah ternak yang melimpah dan tidak terurus, pupuk yang dihasilkan dari kegiatan ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar untuk menyuburkan lahan pertanian. Ditambah lagi, kotoran ternak jika dibiarkan begitu saja tanpa dilakukan pengolahan dengan baik maka sudah pasti dapat mencemari lingkungan (Mohamad et al., 2022).



Gambar 5. Pelatihan pengolahan pupuk organik dari kotoran ternak

Kegiatan kelima yakni pelatihan pembuatan tikar dan tas plastik. Sebenarnya program ini bukan suatu hal yang baru, namun program tersebut tetap mendapat respon yang hangat dari para ibu-ibu Fatayat NU Ranting Lenteng dan ibu-ibu Muslimat, karena program ini masih belum diterapkan oleh masyarakat yang ada di Desa Ellak Laok. Sehingga dengan adanya program yang telah pengabdian bawa di sini, masyarakat akan lebih tergiur lagi dalam menerapkan program pembuatan tikar dan tas dari sampah plastik tersebut. Pada kegiatan ini, pengabdian juga memanfaatkan santri putri dalam mengikuti pelatihan pembuatan tikar dan tas dari sampah plastik tersebut. Hal ini agar nantinya mereka juga bisa melanjutkan program tersebut dalam usaha meminimalisir adanya sampah yang ada di Desa Ellak Laok. Dan pada kegiatan itu, pengabdian bekerjasama dengan tim Komunitas Cinta Lingkungan Lubangsa Utara untuk menjadi pelatih dalam pembuatan tikar dan tas dari sampah plastik. Hal itu bertujuan untuk melatih pengelolaan sampah plastik dengan melatih kreativitas masyarakat, sehingga limbah plastik dapat didaur ulang menjadi barang yang dapat dimanfaatkan kembali (Sudarwati et al., 2021).



Gambar 6. Pelatihan pembuatan tikar dan tas dari plastik

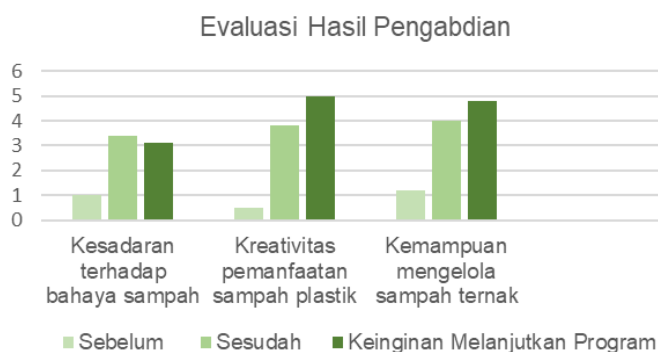
Sedangkan untuk program yang terakhir pengabdian adalah program pembentukan Komunitas Cinta Lingkungan untuk desa Ellak Laok. Hal ini bertujuan agar program-program yang telah dilaksanakan dapat dilanjutkan dan diterapkan di desa tersebut, yang tentunya nanti akan dikoordinatori langsung oleh Komunitas Cinta Lingkungan setempat. Hal ini juga akan lebih memudahkan dalam proses pemilahan sampah yang ada, karena dengan adanya Komunitas Cinta Lingkungan, proses pemilahan sampah akan lebih terkontrol, artinya akan lebih mudah menentukan mana sampah yang bisa dijadikan paving dan mana sampah yang bisa dijadikan tikar dan tas. Karena akan ada pembuatan tempat sampah terpusat, hal ini agar pembuatan paving lebih mudah dilaksanakan jika sudah ada tempat khusus untuk sampah apa saja yang bisa dijadikan paving. Hal inilah yang menyebabkan pentingnya membentuk komunitas cinta lingkungan demi menyelesaikan persoalan sosial yang dihadapi komunitas (Akhrani et al., 2020), khususnya terkait Kesehatan dan kebersihan lingkungan.

Menanggapi dari adanya masalah yang dihadapi di Desa Ellak Laok, pengabdian merekomendasikan agar permasalahan sampah di desa tersebut lebih dipedulikan atau diberi perhatian secara khusus. Hal ini agar lingkungan yang ada di sekitarnya tidak lagi tercemar setelah melalui berbagai pendampingan pengelolaan sampah bersama tim pengabdian. Sehingga pemberdayaan sampah secara bijak menjadi kunci utama, seperti halnya pemanfaatan sampah menjadi barang-barang yang lebih berguna lagi. Misalnya sampah plastik dijadikan sebagai kerajinan tangan dan paving, sedangkan sampah limbah ternak bisa dijadikan sebagai pupuk organik yang tentunya sangat bermanfaat bagi perkembangan pertanian masyarakat yang ada di Desa Ellak Laok. Namun hal ini tentunya harus ada kerjasama antara aparat desa dan masyarakat terutama para pemuda yang ada di Desa Ellak Laok. Hal tersebut dikarenakan para pemuda merupakan generasi muda yang akan mensukseskan berbagai macam program mengenai usaha menanggulangi problem sampah.

Tabel 3. Dampak kegiatan pengabdian pengelolaan dan pemanfaatan sampah

No.	Kondisi Sebelum Pengabdian	Kondisi Setelah Pengabdian
1.	Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan dan kebersihan lingkungan dari bahaya sampah	Masyarakat dapat mengetahui bahaya sampah bagi kehidupan manusia dan pentingnya menjaga lingkungan dengan mengurangi produksi sampah atau memanfaatkannya dengan cerdas dan kreatif
2.	Keterbatasan kreativitas masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik	Masyarakat setempat dapat memanfaatkan adanya sampah secara kreatif dan inovatif yang berguna bagi kelanjutan SDA dan SDM, seperti halnya menjadikan sampah plastik sebagai paving/tikar/tas.
3.	Sebagian besar masyarakat belum bisa memanfaatkan dan mengolah sampah ternak menjadi pupuk organik	Masyarakat dapat mengetahui dan memahami proses pemanfaatan sampah ternak menjadi pupuk organik yang siap pakai untuk bercocok tanam secara berkelanjutan.

Setelah melalui tahap-tahap sebelumnya, yakni tahap persiapan dan pelaksanaan. Maka tahap selanjutnya merupakan tahap ketiga, yakni tahap evaluasi. Tim KKN Institut Ilmu Keislaman Annuqayah merealisasikan kegiatan evaluasi kepada pihak masyarakat, para pemuda dan aparat Desa Ellak Laok untuk mengetahui kritik dan masukan dari kegiatan gerakan sadar sampah melalui sejumlah metode yang telah dilakukan. Aspek yang dinilai pada tahap evaluasi ini berkenaan dengan Tingkat pencapaian, metode pengelolaan sampah, serta daya pemanfaatan hasil pengelolaan tersebut.

**Gambar 7.** Persentase evaluasi hasil pengabdian

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh tim KKN Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) yang berfokus pada gerakan sadar sampah melalui berbagai rangkaian program pendampingan pengelolaan sampah direalisasikan kepada seluruh lapisan masyarakat secara intern, terbukti dengan jelas perubahan positif masyarakat dalam menyikapi problem sampah, baik mindset maupun tingkah laku. Masyarakat perlahan memperbaiki habit dari yang semula benar-benar tidak peduli terhadap sampah sejak proses pendampingan berlangsung kesadaran untuk peduli lingkungan mulai tampak dengan jelas secara perlahan. Dari menghilangkan kebiasaan membuang sampah sembarangan hingga berkembang kepada tindakan yang menunjukkan kemauan untuk memanfaatkannya. Bahkan masyarakat desa Ellak Laok mendukung serta penuh apresiasi terhadap seluruh rancangan

program pemanfaatan sampah yang telah dirancang tim pengabdian, mulai dari seminar, pelatihan pengelolaan sampah plastik menjadi paving, tikar, dan tas yang hal ini dipetakan menjadi dua kegiatan secara terpisah, serta pelatihan pemanfaatan kotoran hewan ternak menjadi pupuk organik. Sehingga dengan begitu, masalah dan fokus pengabdian ini terjawab dan terselesaikan dengan memuaskan berkat terealisasinya seluruh kegiatan pengabdian secara aktif dan partisipatif dibuktikan dengan adanya progress positif dari tahap ke tahap.

Selanjutnya, karena masalah sampah di Ellak Laok dapat dikatakan terselesaikan maka alangkah baik apabila pengabdian selanjutnya barangkali dapat fokus kepada pemulihan ekonomi dan pemasaran melalui aspek yang berbeda yaitu pemanfaatan pohon kapas atau serat lanas. Sebab desa ini memiliki potensi alam yang bagus berupa pohon kapas dan serat lanas, namun belum dimanfaatkan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur dan terimakasih disampaikan kepada segenap civitas akademika Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) yang kini telah menjadi Universitas Annuqayah, karena telah memberikan dana hibah dengan murah hati dalam program pengabdian kepada masyarakat yang berlokasi di desa Ellak Laok Kec. Lenteng Kab. Sumenep Prov. Jawa Timur. Semoga pengabdian ini dapat bernilai ibadah dan bermanfaat bagi Masyarakat, banyak peneliti serta lembaga keilmuan secara umum.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhrani, L. A., Herani, I., & Hany, A. (2020). Empowerment Community: Pembentukan Komunitas Peduli Lingkungan Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Bencana & Kesehatan Pada Warga Bantar Kali Di Kampung Payung Kertas, Malang. *Journal of Dedicators Community*, 5(2), 159–181. <https://doi.org/10.34001/jdc.v5i2.1419>
- Alliffiantauri, A. A., & Hasyim, F. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Sampah Plastik dan Limbah Rumah Tangga Sebagai Peluang Usaha bagi Remaja Desa Jetak Alastuwo. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 95–116. <https://doi.org/10.22515/tranformatif.v3i1.3945>
- Apriliansa, A., Wahdini, N., Pramaningsih, V., Suhelmi, R., & Daramusseng, A. (2022). Pendampingan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pemilahan Sampah di Kelurahan Selili, Kecamatan Samarinda Ilir. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 336–340. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7315>
- Budiyanto, G., & Aini, L. N. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Kotagede dalam Pengelolaan Sampah Organik. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 517–523. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i4.7357>
- Hakim, I., Noerfitriyani, N., Marwal, M. R., Rosanna, R., Wahyu, F., & Asdi, A. (2022). Pemanfaatan Limbah Plastik menjadi Produk Kreatif bagi Pemuda di Pulau Salemo Desa Mattiro Bombang. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 335–341. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5714>

- Hariyanto, Junaidi, & Nawafil, M. (2023). Peningkatan kompetensi menghafal al-qur'an siswa melalui metode pembelajaran inovatif di era normal baru. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(3), 440–452. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i3.19299>
- Irdiana, S., & Supriatna, Y. (2023). Pendampingan Masyarakat dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga menjadi Produk Ekonomis di Desa Grati Kabupaten Pasuruan. *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 215–222. <https://doi.org/10.47492/eamal.v3i3.2879>
- Karim, A. (2011). Dakwah Melalui Media: Sebuah Tantangan Dan Peluang. *AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 4(1), 157–172. <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v4i1.2911>
- Kusuma, Y. A., & Syahrir, I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pilah Sampah Dan Pengolahan Sampah Organik Dengan Metode Takakura. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 113–123. <https://doi.org/10.30651/hm.v3i2.13721>
- Lating, Z., & Dolang, M. W. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Paving Block dari Sampah Plastik. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(3), 856–864. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i3.5308>
- Mohamad, E., Sihalo, M., Zakaria, P., Datungsolang, G., & Djaipano, N. P. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Tentang Pembuatan Pupuk Organik Dari Kotoran Ternak Di Kelurahan Hutuo, Kecamatan Limboto, Gorontalo. *Damhil: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37–43. <https://doi.org/10.34312/damhil.v1i1.15337>
- Noer, H., & Sayani. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat: Penyuluhan Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Dalam Menjaga Lingkungan. *Jurnal Abditani*, 4(3), 145–148. <https://doi.org/10.31970/abditani.v4i3.156>
- Paeno, P., Kasmad, K., Sunarsi, D., Maddinsyah, A., & Supiyan, D. (2020). Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Kerajinan Rumah Tangga Taman Belajar Kreatif Mekar Sari. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 57–61. <https://doi.org/10.32672/btm.v2i1.2104>
- Paramitha, L. A. R. P., & Widiyanti, K. S. (2022). Penyuluhan Pemilahan Dan Pengelolaan Sampah Di Desa Sidakarya, Denpasar Selatan. *KAIBON ABHINAYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 26–32. <https://doi.org/10.30656/ka.v4i1.3110>
- Ramadhan, A., Lelo, L., & Rasyid, R. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Sampah Plastik sebagai Material Produk Hiasan bagi Lulusan SMA di Kota Tangerang. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i1.3083>
- Rantisari, P. A. Y., Triyandani, K. A. P., Putra, I. W. D., Diputra, I. G. A. D., & Triwulandari, N. A. A. M. (2022). Edukasi dan Sosialisasi Pengolahan Sampah Anorganik Melalui Bank Sampah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan (JPM-IKP)*, 5(1), 42–47. <https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v5i1.1202>
- Riski, P. (2024). *Sensus BRUIN 2023, Sampah Plastik Persoalan Utama di Indonesia*. Mongabay.Co.Id.

- Setiawan, A. (2021). *Membenahi Tata Kelola Sampah Nasional*. Indonesia.Go.Id.
- Sudarwati, Kustiyah, E., Istiqomah, Samrotun, Y. C., Uddin, M. D., & Mukarromah, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Tas Cantik Dengan Pemanfaatan Sampah Plastik Sebagai Peluang Usaha Bagi Ibu-Ibu PKK di Bekonang Sukoharjo. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 141–148. <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i1.1826>
- Tamimi, M. (2019). *Cerita Pondok Pesantren Anti Sampah Plastik di Sumenep*. Mongabay.Co.Id.
- Yanti, Y. E., Rustantono, H., Rasyid, H., Wibowo, A., Cholifah, T. N., Kinanti, I., Hasanah, U., & Inayatul, S. (2023). Pendampingan Pengelolaan Sampah Menuju Rumah Minim Sampah di Desa Karangsari. *EDUABDIMAS: Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 107–115. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v2i2.2340>